

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Ilmu pengetahuan dan teknologi telah berkembang dengan pesat. Perkembangan ini mendukung peningkatan pembangunan di segala bidang, termasuk bidang ekonomi. Negara-negara di seluruh dunia harus mempunyai cara terbaik agar memiliki struktur perekonomian yang kuat terutama pada masa globalisasi dan perdagangan bebas seperti sekarang ini.

Globalisasi dan perdagangan bebas membuat persaingan dalam dunia usaha menjadi semakin ketat. Batas-batas negara dalam perekonomian dunia kian tidak jelas dengan kian meningkatnya teknologi informasi dan komunikasi sehingga perekonomian antar negara saling berkaitan erat. Peristiwa ekonomi yang terjadi di sebuah negara akan dengan cepat mempengaruhi perekonomian negara lain. Perusahaan-perusahaan harus dapat mewaspadaai peluang dan mengambil kesempatan yang ada agar dapat memenangkan persaingan yang ada baik di waktu sekarang maupun di masa depan, baik persaingan di dalam maupun luar negeri. Perusahaan-perusahaan dalam negeri tidak dapat hanya mengandalkan buruh murah dan sumber daya alam dan tenaga kerjanya dengan lebih efisien agar dapat bertahan dan bersaing dengan negara-negara lain. Salah satu usaha untuk meningkatkan efisiensi perusahaan adalah dengan memproduksi produk yang berkualitas. Kualitas yang tidak sesuai dengan spesifikasi produk akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

Agar dapat menghasilkan produk yang berkualitas baik, perusahaan harus melakukan pengendalian terhadap kualitas produk dengan harapan tingkat kegagalan produk dapat dikurangi sehingga biaya keseluruhan dapat dikurangi. Peningkatan kualitas juga mempunyai pengaruh kualitatif yaitu meningkatkan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Perusahaan yang berfokus pada kualitas akan semakin ahli atas produk dan proses produksi sehingga akan menekan biaya pada masa yang akan datang. Dengan memproduksi produk yang berkualitas, perusahaan akan mempunyai reputasi yang baik di mata masyarakat, sehingga penjualan di masa mendatang akan meningkat. Pengendalian kualitas memungkinkan terjadinya peningkatan kualitas produk, mengurangi jumlah produk cacat, dan meningkatkan kualitas tanggungjawab karyawan.

Tingkat persaingan yang tinggi menuntut perusahaan untuk menghasilkan produk yang berkualitas tinggi dengan harga murah, sehingga perusahaan perlu memberikan perhatian serius terhadap biaya kualitas. Analisa yang tepat terhadap biaya kualitas memungkinkan perusahaan untuk mengetahui sumber-sumber biaya kualitas yang tidak efisien sehingga dapat diambil tindakan yang tepat dan sesuai untuk mengatasinya. Efisiensi biaya kualitas pada akhirnya juga akan menurunkan biaya produksi dan meningkatkan daya saing perusahaan di pasar.

Dengan tujuan untuk mendefinisikan elemen-elemen biaya kualitas, melakukan analisa terhadap komposisi biaya kualitas, menemukan peluang untuk mengurangi biaya kualitas, dan sekaligus meningkatkan kualitas dari produk yang

dihasilkan, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan analisis biaya kualitas pada PT “X” dikaitkan dengan efisiensi biaya produksi. Judul skripsi yang dipilih **“Peranan Analisis Biaya Kualitas Dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Pada PT ‘X’ ”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Globalisasi menimbulkan tantangan bagi perusahaan-perusahaan dalam negeri, yaitu tantangan untuk bersaing dengan para pengusaha dari seluruh dunia, sehingga suatu perusahaan harus mampu berusaha dan mandiri dengan kemampuan daya saingnya untuk merebut pangsa pasar.

Untuk memuaskan konsumen dan mampu bersaing, perusahaan perlu mencari cara untuk terus-menerus meningkatkan kualitas produk mereka dan sekaligus menghasilkan produk dengan biaya yang optimum yaitu biayanya dapat ditekan serendah mungkin dengan tidak mengurangi kualitas dari produk.

Tindakan yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan perubahan yang inovatif seperti perbaikan yang terus-menerus (*continuous improvement*) pada kualitas produk. Karena kualitas produk yang baik dapat mendukung pertumbuhan dan keberhasilan suatu perusahaan maka perlu dilakukan pengendalian kualitas mulai dari proses penelitian dan desain produk sampai pelayanan purna jual.

Biaya pengendalian kualitas harus diperhatikan karena umumnya perusahaan ingin agar pengeluaran biaya pengendalian kualitasnya rendah tanpa mengurangi

kualitas produk itu sendiri. Tindakan pencegahan dan penilaian dapat diusahakan untuk menekan jumlah kegagalan seminimal mungkin.

Berkaitan dengan biaya kualitas, dapat diidentifikasi masalah-masalah di PT “X” sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi kualitas produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
2. Apakah perusahaan telah melakukan aktivitas pengendalian kualitas.
3. Masalah-masalah apa saja yang dihadapi perusahaan dalam melakukan aktivitas pengendalian kualitas.
4. Biaya apa saja yang dikeluarkan perusahaan sehubungan dengan dilakukannya aktivitas pengendalian kualitas.
5. Apakah perusahaan sudah melakukan identifikasi dan penggolongan biaya kualitas serta menganalisisnya.
6. Bagaimana usaha yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi.
7. Bagaimana peranan analisis biaya kualitas dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
2. Mengetahui apakah perusahaan sudah melakukan aktivitas pengendalian kualitas.
3. Mengetahui masalah-masalah yang dihadapi perusahaan dalam melakukan aktivitas pengendalian kualitas.
4. Biaya yang harus dikeluarkan perusahaan sehubungan dengan dilakukannya aktivitas pengendalian kualitas.
5. Cara pengidentifikasian dan penggolongan biaya kualitas yang dilakukan perusahaan serta analisisnya.
6. Usaha-usaha yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan efisien biaya produksi.
7. Peranan analisis biaya kualitas dalam meningkatkan efisien biaya produksi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya :

- ***Bagi perusahaan***

Memberikan masukan-masukan informasi mengenai biaya kualitas (*cost of quality*) sehingga dapat membantu perusahaan dalam menentukan strategi serta kebijaksanaannya di masa yang akan datang dalam usaha perbaikan, khususnya dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi.

- **Bagi penulis**

Selain untuk menguji, mengobservasi, atau meneliti fenomena dan permasalahan yang terjadi, juga dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh penulis selama kuliah dan membandingkannya dengan kenyataan sebenarnya dalam perusahaan yang menjadi objek penelitian, terutama mengenai analisis biaya kualitas (*cost of quality*).

- **Bagi fakultas**

Memberikan tambahan sumber referensi bagi perpustakaan fakultas ekonomi khususnya mengenai analisis biaya kualitas (*cost quality*).

- **Bagi pihak lain yang berkepentingan**

Memberikan sumbangan pengetahuan bagi pihak lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai analisis biaya kualitas (*cost of quality*) serta dapat memperluas wawasan terutama mengenai penetapan biaya kualitas (*cost of quality*) dalam perusahaan.

1.5 Kerangka Pemikiran

Dewasa ini terjadi perubahan pandangan mengenai kualitas. Suatu produk yang berkualitas tidak hanya merupakan produk dengan *performance* yang baik tetapi juga harus memenuhi kriteria kepuasan konsumen. Ini merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan terutama dalam persaingan bisnis yang begitu ketat. Bahkan Myron Tribus (1991:1) mengatakan bahwa: “..*The problem is not to increase quality; increasing quality is the answer to the problem.*” Sehingga dalam persaingan global dunia bisnis mencakup kemampuan suatu perusahaan :

- untuk mengerti apa yang diinginkan konsumen dan berusaha untuk memenuhinya pada tingkat biaya yang paling rendah
- menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan konsumen dengan kualitas yang tinggi dan reliabilitas yang konsisten
- senantiasa mengikuti perkembangan teknologi, politik dan sosial yang terjadi di lingkungan perusahaan
- dapat memprediksikan apa yang diinginkan konsumen bahkan sampai dekade sepuluh tahun mendatang.

Perusahaan yang mampu memenuhi kriteria-kriteria tersebut akan dapat mempertahankan pasarnya dan meningkatkan laba.

Supaya produk perusahaan dapat diterima oleh masyarakat dan mampu bersaing di pasar, perusahaan harus memperhatikan kepuasan konsumen. Dari sisi konsumen, suatu produk atau jasa dikatakan berkualitas apabila produk atau jasa tersebut dapat memenuhi kepuasan konsumen sesuai dengan dimensi sebagai berikut: kinerja (*performance*), bentuk (*features*), keandalan (*reliability*), konformansi (*conformance*), daya tahan (*durability*), estetika (*aesthetics*), kualitas yang dirasakan (*perceived quality*). Sedangkan dari sisi produsen, pengertian kualitas menyangkut perancangan produk (*product designing*), produksi sesuai dengan rencana, pengiriman produk pada konsumen dalam kondisi yang baik, serta pelayanan yang baik kepada konsumen.

Dengan memproduksi produk yang berkualitas, maka konsumen akan mempunyai loyalitas yang besar pada produk tersebut. Selain itu, perusahaan juga dapat menekan biaya produksi seefisien mungkin dan meningkatkan produktivitasnya, misalnya mengenai pengerjaan kembali (*rework*) sebuah aktivitas kegagalan internal. Jika *rework* dikurangi dengan memproduksi unit cacat yang lebih sedikit maka tenaga kerja dan bahan baku yang digunakan untuk memproduksi output atau produk yang sama menjadi berkurang. Pengurangan jumlah unit cacat meningkatkan kualitas, pengurangan jumlah input yang digunakan akan meningkatkan produktivitas dan efisiensi biaya produksi. Dengan demikian perusahaan diharapkan dapat melakukan penghematan biaya produksi tanpa mengabaikan kualitas produk sehingga akhirnya dapat meningkatkan daya jual.

Agar proses produksi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, perusahaan perlu melakukan aktivitas pengendalian kualitas. Pengendalian kualitas dimaksudkan untuk menekan kemungkinan terjadinya produk cacat yang tidak sesuai dengan standar perusahaan. Pengendalian terhadap kualitas produk ini perlu dilakukan pada setiap tahap dalam proses produksi, mulai dari perencanaan hingga tahap pengemasan produk.

Aktivitas pengendalian kualitas yang dilakukan perusahaan memerlukan usaha yang tidak mudah dan biaya yang tidak murah. Dalam hal ini terdapat hubungan yang kuat antara biaya dan kualitas, untuk menjaga kualitas produk perlu ada biaya yang dikeluarkan.

Kos kualitas adalah biaya yang muncul karena produk yang dihasilkan tidak memenuhi standar yang diinginkan oleh konsumen atau dengan kata lain produk tersebut memiliki kualitas yang jelek, baik yang akan terjadi ataupun yang telah terjadi dalam suatu perusahaan. Kos kualitas umumnya menjadi bagian dari harga pokok produk. Oleh karena itu, harus diperhatikan agar biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas pengendalian kualitas seminimal mungkin. Ada juga biaya kualitas yang tidak menjadi bagian dari harga pokok produksi, yaitu biaya garansi. Biaya garansi merupakan biaya dari biaya pemasaran dan tidak termasuk dalam perhitungan harga pokok produksi.

Menurut Horngren, Foster dan Datar dalam buku *Cost Accounting* (2003 : 655), biaya kualitas itu terdiri dari beberapa kategori, yaitu :

1. Biaya pencegahan (*prevention cost*). Biaya yang terjadi untuk menghindarkan adanya produksi produk-produk yang tidak sesuai dengan spesifikasi, contoh biaya yang timbul karena melakukan pemilihan supplier bahan baku.
2. Biaya penilaian (*appraisal cost*). Biaya yang terjadi untuk menentukan unit produksi yang tidak sesuai dengan spesifikasi, contoh biaya yang timbul karena inspeksi.
3. Biaya kegagalan internal (*internal failure cost*). Biaya yang terjadi karena produk tidak sesuai dengan spesifikasi sebelum produk dikirimkan kepada pelanggan, contohnya biaya yang timbul untuk memperbaiki produk yang rusak (*rework*).

4. Biaya kegagalan internal (*external failure cost*). Biaya yang terjadi karena produk tidak sesuai dengan spesifikasi setelah produk dikirimkan ke pelanggan, contohnya biaya yang timbul karena adanya pengembalian produk dari pasar.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini adalah metoda penelitian deskriptif analitis, yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan serta menganalisis data atau informasi yang berhubungan dengan objek yang diteliti sehingga dapat memberi gambaran yang lebih jelas serta menarik simpulan terhadap objek penelitian tersebut serta membuat rekomendasi yang diperlukan.

Sedangkan teknik penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

1. Data Primer

Merupakan suatu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Teknik-teknik yang digunakan adalah:

a. Wawancara

Merupakan suatu teknik yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab dengan pimpinan dan karyawan pada bagian produksi, guna memperoleh data serta informasi yang diperlukan.

b. Pengamatan (Observasi)

Merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap setiap proses produksi guna memperoleh data secara lebih jelas mengenai masalah yang sedang diteliti.

2. Data Sekunder

Merupakan suatu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, melalui media perantara. Dua macam jenis data sekunder, yaitu:

a. Data internal

Merupakan data yang berasal dari dalam perusahaan; seperti struktur organisasi perusahaan, *job description*, proses produksi, serta data-data tentang pendapatan dan biaya-biaya yang terhadap dalam perusahaan.

b. Data eksternal

Data eksternal dilakukan dengan cara mencari serta mengumpulkan data-data dari literatur, buku-buku, internet, juga catatan-catatan perkuliahan sebagai acuan penelitian dan pengolahan data penelitian yang berhubungan dengan topik yang akan dibahas.

1.7 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Objek penelitian adalah pada PT. X yang berada di Taman Kopo Indah I, Bandung. Sedangkan waktu penelitian adalah dari pertengahan bulan April sampai selesai.